

BAB V

PEMBAHASAN

A. Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar

Evan menjelaskan bahwa berfikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (*connection*) yang terus menerus (kontiniu), sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang itu menyerah.⁴⁹ Dari hasil analiis yang dilakukan peneliti berhasil mendapatkan informasi adanya persamaan dan perbedaan indicator yang dikuasai oleh siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara peneliti memperoleh informasi hal terkait dengan indicator utama berpikir kreatif. Hal ini menjadi patokan peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam mengerjakan soal bangun datar. Indikator utama berpikir kreatif yang peneliti gunakan adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan yang digali dari masing-masing subjek. Sesuai dengan *Silver* yang memberikan indicator untuk menilai kemampuan berpikir kreatif (kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan).⁵⁰

⁴⁹ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 14

⁵⁰ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*,..., hal. 44

Subjek untuk penelitian ini diambil dari siswa kelas IV MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir. Jadi dalam pembahasan pada penelitian ini hanya berlaku untuk siswa di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan melalui indikator yang dapat dicapai atau tidak oleh subjek penelitian.

1. Indikator Kefasihan Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan tinggi dari soal pertama pada materi bangun datar yang diberikan peneliti adalah dengan menghitung banyak jumlah persegi yang ada pada gambar. Siswa berkemampuan tinggi setelah membaca soal langsung menghitung berapa jumlah banyak bangun datar kemudian cara mengerjakannya dengan menambahkan bangun persegi 1 sampai 12, kemudian menjumlahkan $3 + 3$ sampai hasilnya 12, dan $4 + 4$ sampai hasilnya 12. Dan dengan satu cara lagi yang digunakan yaitu dengan mengalikan 3×4 yang hasilnya 12. Perintah yang diberikan adalah berapa banyak persegi yang ada pada gambar diatas dan upayakan menjawab lebih dari satu cara. Subjek menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik sama halnya dengan siswa berkemampuan sedang dan rendah. Namun di sini siswa berkemampuan tinggi terlihat lebih memahami soal dan lebih cekatan dalam mengambil langkah pengerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi sudah berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam

menggunakan pemikirannya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, dan institusi individu.⁵¹

Pada uraian peneliti hasil pekerjaan siswa nomor 1 diatas terlihat siswa berkemampuan tinggi berhasil ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaiannya dengan tepat. Dan uraian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah yang baru saja subjek terima dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa berpikir kreatif tidak hanya menemukan, namun juga mampu menyelesaikan masalah dengan tak terduga.⁵² Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kefasihan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kefasihan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak.⁵³

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa berkemampuan tinggi di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir mampu memahami indicator berpikir kreatif yaitu kefasihan yang cukup bagus.

2. Indikator Fleksibilitas Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil analisi pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan tinggi pada soal ke dua materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk sebuah uraian yang didalamnya sudah diketahui luas persegiunya. Ketika melihat

⁵¹ Dramiyati Zuchdu, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 127

⁵² Musrikah, *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Perempuan dan Anak (Vol: 2 No. 2 Tahun 2018), hal. 14

⁵³ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G Mtsn KarangrejoTulungagung Tahun Ajaran 20142015*, (skripsi:tidak diterbitkan,2015),hal.38

soal ini subjek terlihat sangat menguasai materi dan soal yang diberikan. Subjek mengamati soal seperti yang dijelaskan dalam soal dengan baik. Dalam penyelesaian ini subjek mencari panjang dan lebar dari sebuah persegi yang hasilnya sama seperti luas persegi yang sudah diketahui luasnya. Di sini subjek mengerjakan dengan mengalikan angka sehingga menghasilkan luasnya yaitu 50 m. Sehingga siswa menemukan beberapa cara yang digunakan untuk sampai pada jawaban itu. Dari pertanyaan ini dapat dikatakan fleksibilitas yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran lainnya.⁵⁴ pada soal nomor 2 materi yang peneliti sajikan dalam bentuk sebuah uraian yang didalamnya sudah diketahui luasnya. Ketika melihat soal nomor 2 ini subjek terlihat sangat menguasai materi dan soal yang diberikan. Subjek dapat menyelesaikan permasalahan dengan mencari panjang dan lebar persegi panjang. Hal ini sejalan dengan cara berpikir divergen yang merupakan kemampuan individu untuk mencari berbagai alternative jawaban pada suatu persoalan.⁵⁵

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 2 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa fleksibilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam

⁵⁴ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

⁵⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,... hal. 26

pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran lainnya.⁵⁶ Dan hal ini juga sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kreatifitas dapat diukur melalui kelancaran, fleksibilitas, keaslian dan elaborasi.⁵⁷ Jadi dari hasil analisis kedua pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa berkemampuan tinggi di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas.

3. Indikator Kebaruan Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan tinggi dari soal ketia pada soal nomor 3 disini subjek di perintah untuk menjelaskan langkah-langkah untuk sampai pada jawabannya dan dari soal ini banyak menggunakan penalaran untuk bisa menyelesaikannya soal tersebut. Namun siswa berkemampuan tinggi ini bisa menyelesaikannya dengan baik dan menggunakan banyak imajinasi. Kemudian dijelaskan juuga dengan menggambar sebuah bangun persegi panjang yang didalamnya dilengkapi dengan ukuran bangun persegi panjang. Dan hasil pengerjaan ini subjek mendapatkan informasi baru setelah menyelsaikan soal dengan baik.

Pada uraian analisis hail pekerjaan siswa pada nomor 3 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi baru untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat setelah dia menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kebaruan. Hal ini sejalan dengan kajian teori

⁵⁶ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

⁵⁷ Musrikah, *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Perempuan dan Anak (Vol: 2 No. 2 Tahun 2018), hal. 15

yang menyatakan bahwa kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.⁵⁸ Jadi kebaruan harusnya muncul setelah siswa menemukan jawaban dengan konsep yang asli.

Jadi dari hasil analisis pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa berkemampuan tinggi di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kebaruan, Hal ini juga sejalan dengan ungkapan Evan yang menejaskan kreativitas adalah kemampuan untuk emenmukan hubungan-hubungan baru, untuk melihat suatu subjek dari prespektif baru, dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada.⁵⁹ Selain itu berpikir kreatif melibatkan sintesis ide-ide, membangun ide-ide, dan menerapkan ide-ide tersebut, juga melibatkan kemampuan untuk menemukan dan menghasilkan produk baru.⁶⁰ Karena pada kenyataannya subjek telah menguasai materi bangun datar dalam soal yang disajikan peneliti.

B. Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Sedang dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar

1. Indikator Kefasihan Siswa Berkemampuan Sedang

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan sedang dari soal pertama pada materi bangun datar yang diberikan peneliti dengan mengamati gambar tersebut. Siswa berkemampuan sedang setelah membaca soal langsung memahami soal bangun datar pada gambar dengan menyelesaikannya

⁵⁸ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

⁵⁹ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*,..., hal. 44

⁶⁰ Musrikah, *Higher Order Thingking Skill (HOTS) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Perempuan dan Anak (Vol: 2 No. 2 Tahun 2018), hal. 9

dengan dua caradad ada juga yang menyelesaikan dengan satu cara, ada sebagian disini yang sudah mengetahui jawabannya namun mereka ada yang kurang bisa menemukan cara dengan lebih dari satu cara. Setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, subjek memulai mengerjakan perlahan-lahan. Perintah yang diberikan adalah mencari berapa banyak persegi yang ada pada gambar dan upayakan menjawab lebih dari satu cara. Subjek menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik sama halnya dengan siswa berkemampuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkemampuan sedang sudah berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan pemikirannya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.⁶¹

Pada soal materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk sebuah gambar yang didalamnya terdapat beberapa gambar persegi. Ketika melihat soal ini subjek terlihat bisa menguasai materi soal yang diberikan. Subjek menghitung jumlah persegi yang ada pada gambar seperti yang dijelaskan dalam soal dengan baik. Dalam penyelesaian soal ini subjek menyelesaikan dengan menambahkan jumlah persegi yang ada pada gambar dan dengan cara lain yaitu dengan mengalikan jumlah persegi sehingga menghasilkan jumlah persegi keseluruhan yaitu 12 persegi.

Pada uraian analisis pekerjaan siswa berkemampuan sedang pada soal di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian dengan baik. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu

⁶¹ Dramiyati Zuchdu, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 127

indictor utama berpikir kreatif yaitu kefasihan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kefasihan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak.⁶² Didukung oleh definisi kefasihan yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.⁶³

Jadi dari hasil analisis pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil keputusan siswa berkemampuan sedang di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir mampu memenuhi indicator berpikir kreatif yaitu kefasihan dengan baik. Karena pada kenyataannya subjek tetap mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan walau disajikan dalam soal lebih kompleks.

2. Indikator Fleksibilitas Siswa Berkemampuan Sedang

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan sedang dari soal kedua yaitu sebuah uraian persegi panjang yang sudah diketahui luasnya. Siswa berkemampuan sedang mampu menemukan cara untuk menyelesaikan jawabannya. Setelah menemukan jawaban yang diinginkan, subjek mencoba mencari alternative langkah lain untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagi cara dan hanya menemukan dua cara lain dikertas yang subjek buat.

Pada soal nomor 2 materi ini yang peneliti sajikan dalam bentuk uraian yang didalamnya sudah diketahui luasnya. Ketika melihat soal nomor 2 ini subjek terlihat menguasai materi dan soal yang diberikan. Hal ini sebenarnya sudah

⁶² Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

⁶³ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

subjek tahu dari awal, karena subjek mengaku sebelumnya sudah pernah mengerjakan soal seperti ini sebelumnya. Subjek menjelaskan dengan menuliskan jawabannya beserta cara penyelesaiannya. Akan tetapi ada salah satu siswa kurang tepat menyelesaikan hingga akhir.

Jadi dari hasil analisis siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa berkemampuan sedang di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Didukung oleh definisi yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran lainnya.⁶⁴ Karena pada kenyataannya subjek dapat mencari langkah lain untuk menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk lebih kompleks.

3. Indikator Kebaruan Siswa berkemampuan Sedang

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan tinggi dari soal ketia pada soal nomor 3 disini subjek di perintah untuk menjelaskan langkah-langkah untuk sampai pada jawabannya dan dari soal ini banyak menggunakan penalaran untuk bisa menyelesaikannya soal tersebut. Namun siswa berkemampuan tinggi ini bisa sebagian menyelesaikannya dan bisa menggunakan imajinasinya . Kemudian dijelaskan juga dengan menggambar sebuah bangun persegi panjang tetapi didalamnya kurang dilengkapi dengan ukuran bangun persegi panjang. Dan hasil pengerjaan ini subjek mendapatkan informasi baru setelah menyelesaikan soal.

⁶⁴ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal di atas terlihat siswa berkemampuan sedang berhasil menemukan ide dan informasi baru untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat setelah dia menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kebaruan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.⁶⁵

C. Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Rendah dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar

1. Indikator Kefasihan Siswa Berkemampuan Rendah

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan rendah dari soal pertama pada materi bangun datar yang diberikan peneliti dengan mengamati gambar tersebut. Siswa berkemampuan rendah setelah membaca soal langsung memahami soal bangun datar pada gambar dengan menyelesaikan dengan dua cara dan ada juga yang menyelesaikan dengan satu cara, ada sebagian disini yang sudah mengetahui jawabannya namun mereka ada yang kurang bisa menemukan cara dengan lebih dari satu cara. Setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, subjek memulai mengerjakan perlahan-lahan. Perintah yang diberikan adalah mencari berapa banyak persegi yang ada pada gambar dan upayakan menjawab lebih dari satu cara. Subjek menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik sama halnya dengan siswa berkemampuan tinggi dan

⁶⁵ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkemampuan srendah sudah berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan pemikirannya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.⁶⁶

Pada soal materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk sebuah gambar yang didalamnya terdapat beberapa gambar persegi. Ketika melihat soal ini subjek terlihat bisa menguasai materi soal yang diberikan. Subjek menghitung jumlah persegi yang ada pada gambar seperti yang dijelaskan dalam soal dengan baik. Dalam penyelesaian soal ini subjek menyelesaikan dengan menambahkan jumlah persegi yang ada pada gambar dan dengan cara lain yaitu dengan mengalikan jumlah persegi sehingga menghasilkan jumlah persegi keseluruhan yaitu 12 persegi.

Pada uraian analisis pekerjaan siswa berkemampuan sedang pada soal di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian dengan baik. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kefasihan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kefasihan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak.⁶⁷ Didukung oleh definisi kefasihan yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.

Jadi dari hasil analisis pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil keputusan siswa berkemampuan rendah di MIAI Hidayah Betak 01 Kalidawir

⁶⁶ Dramiyati Zuchdu, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 127

⁶⁷ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dengan baik. Karena pada kenyataannya subjek tetap mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan walau disaikan dalam soal lebih kompleks.

2. Indikator Fleksibilitas Siswa Berkemampuan Rendah

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan rendah dari soal kedua yaitu sebuah uraian persegi panjang yang sudah diketahui luasnya. Siswa berkemampuan rendah mampu menemukan cara untuk menyelesaikan jawabannya. Setelah menemukan jawaban yang diinginkan, subjek mencoba mencari alternative langkah lain untuk menyelsaikan masalah tersebut dengan berbagi cara dan hanya menemukan dua cara lain dikertas yang subjek buat.

Pada soal nomor 2 materi ini yang peneliti sajikan dalam bentuk uraian yang didalamnya sudah diketahui luasnya. Ketika melihat soal nomor 2 ini subjek terlihat menguasai materi dan soal yang diberikan. Hal ini sebenarnya sudah subjek tahu dari awal, karena sebjek mengaku sebelumnya sudah pernah mengerjakan soal seperti ini sebelumnya, namun ia agak kesulitan karena sudah lupa bagaimana cara menyelesaikannya. Sehingga perlu memahami lebih dalam lagi untuk bisa menyelesaikannya.

Jadi dari hasil analisis siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa berkemampuan rendah di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir kurang mampu memnuhi indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Didukung oleh definisi yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis

pemikiran lainnya.⁶⁸ Karena pada kenyataannya subjek dapat mencari langkah lain untuk menyelesaikan soal yang di sajikan dalam bentuk lebih kompleks.

3. Indikator Kebaruan Siswa Berkemampuan Rendah

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa berkemampuan rendah dari soal ketia pada soal nomor 3 disini subjek di perintah untuk menjelaskan langkah-langkah untuk sampai pada jawabannya dan dari soal ini kurang banyak menggunakan penalaran untuk bisa menyelesaikannya soal tersebut. Dan akhirnya siswa berkemampuan rendah ini sebagian belum menyelesaikan jawabannya dan kurang bisa menggunakan imajinasinya . Kemudian saat menuliskan jawaban dengan menggambar sebuah bangun persegi panjang yang didalamnya kurang dilengkapi dengan ukuran bangun persegi panjang. Dan hasil pengerjaan ini subjek mendapatkan informasi baru setelah menyelesaikan soal.

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal di atas terlihat siswa berkemampuan rendah berhasil menemukan ide dan informasi baru untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat setelah dia menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kebaruan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.

Jadi hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa berkemampuan tinggi dan sedang mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kebaruan dengan baik, karena siswa dari hasil

⁶⁸ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

wawancara siswa berkemampuan tinggi dan sedang lebih telaten dan memiliki keinginan untuk terus mengecek jawabannya menggunakan cara lain yang banyak dibandingkan siswa berkemampuan rendah. Hasil analisis ini didukung oleh ungkapan Evan yang menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru, untuk melihat suatu subjek dari prespektif baru, dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada.⁶⁹ Temuan ini juga didukung oleh temuan Dewi dalam Prayitno dkk yang menyimpulkan bahwa komunikasi matematis siswa berkemampuan tinggi dan sedang lebih baik dibanding dengan siswayang berkemampuan rendah.⁷⁰ Karena pada kenyataannya subjek berhasil menemukan cara baru setelah berhasil menyelesaikan soal yang sudah disajikan dengan lebih kompleks dengan mengkombinasikan konsep-konsep yang ada.

⁶⁹ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*,..., hal. 44

⁷⁰ Prayitno, S.dan Suwarsono, Siswono T.(2013). *Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. Prosiding Pendidikan Matematika FMIPA UNY.